

PENGARUH PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN
AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMKN 13 JAKARTA TAHUN AJARAN
2021/2022

Wawan Aprianto¹, Sri Zulaihati², Ati Sumiati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: wawanaprianto7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi keuangan dan lembaga di SMKN 13 Jakarta tahun ajaran 2021/2022 baik secara simultan maupun parsial. Populasi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi keuangan dan lembaga berjumlah 108 siswa, dengan rumus T-Yamane didapat sampel 85 siswa dan menggunakan Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data penelitian variable Prestasi Belajar (X1) menggunakan data sekunder berupa nilai rapor semester V. Variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) menggunakan data sekunder yaitu data penghasilan orang tua. Selanjutnya untuk variabel motivasi belajar (X3) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) menggunakan data primer berupa kuesioner dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ada pengaruh motivasi belajar (62,6%), dan tidak ada pengaruh prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII kompetensi keahlian akuntansi keuangan dan lembaga SMKN 13 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh (63%).

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of learning achievement, parents' socioeconomic status and learning motivation on students' interest in continuing their education to higher education in class XII students of financial and institutional accounting expertise competence at SMKN 13 Jakarta in the 2021/2022 academic year either simultaneously or partially. The population of class XII students of financial and institutional accounting expertise competency is 108 students, with the T-Yamane formula obtained a sample of 85 students and using Proportional Random Sampling. The data collection technique for the study achievement variable (X1) uses secondary data in the form of report cards for the fifth semester. The socio-economic status variable of parents (X2) uses secondary data, namely parents' income data. Furthermore, for the variable of learning motivation (X3) and interest in continuing education to higher education (Y) using primary data in the form of a

questionnaire with Validity Test and Reliability Test. Analysis of the data used is descriptive analysis of percentages and multiple linear regression. The results of the study showed that there was an effect of learning motivation (62.6%), and there was no effect of learning achievement, and the socioeconomic status of parents on students' interest in continuing their education to class XII tertiary institutions of financial accounting and institutional competence at SMKN 13 Jakarta in the 2021/2022 academic year. Meanwhile, simultaneously all independent variables have an effect (63%).

Keywords: *Learning Achievement, Parents Socio-Economic Status, Learning Motivation, Interest in Continuing Study in Higher Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pendidikan harus terus ditingkatkan. Untuk mengukur suatu tingkatan mutu pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan suatu bangsa sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni program pembelajaran yang mempunyai pendidikan dalam mengasah keahlian tertentu sehingga menciptakan sumber energi manusia yang pakar ataupun sanggup bekerja dalam bidang tersebut. Sekolah kejuruan yakni jenis pendidikan yang mempunyai tujuan mencetak siswa agar siap kerja sesuai tujuan pembelajaran kejuruan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003. Mereka diharapkan sanggup mengurangi pengangguran serta bersaing di dunia kerja lewat kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Deputy Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Moderasi Beragama, Bapak Agus Sartono menyampaikan bahwa dari sekitar 3,7 juta lulusan SMK dan setingkatnya baru 1,8 juta yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini tentunya mengkhawatirkan. Terlebih lagi karena kondisi ekonomi atau keterbatasan bangku kuliah. Akibatnya, siswa yang kurang beruntung tersebut akhirnya harus bersaing dengan lulusan perguruan tinggi (Muhammad Ashari, 2021). Informasi tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari Badan Pusat Statistik per Februari 2021, sebesar 6,26 persen, turun 0,81 persen dibandingkan dengan Agustus 2020 di Badan Pusat Statistik (BPS). Penduduk yang bekerja sebanyak 131,06 juta orang, meningkat sebanyak 2,61 juta orang dari Agustus 2020. Tingkat Pengangguran Terbuka jenjang pendidikan SMK masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lainnya. Pada Februari 2019 sebanyak 1.397.281 orang, Agustus 2019 sebanyak 1.739.625 orang, Februari 2020 sebanyak 1.443.522 orang, Agustus 2020 sebanyak 2.326.599 orang, dan Februari 2.089.137 orang. Informasi BPS memperlihatkan tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum sanggup merendahkan tingkatan pengangguran. Keadaan tersebut di prediksi waktu mereka lulus terdapat yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau masih mencari pekerjaan.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 129A/U/2004 Bab IV Pasal 4 ayat 2 mengenai Standar Pelayanan Minimum (SPM) yakni 20% dari lulusan di sekolah tersebut harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keputusan tersebut jadi salah satu aspek buat siswa SMK sesudah lulus dapat memilih melanjutkan kuliah ataupun mencari pekerjaan. Minat dalam pendidikan berkelanjutan ke universitas akan menyediakan kontribusi penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut para pakar memiliki definisi yang berberda-beda. Menurut (Hardjana, M, 1994), dalam hal Pendidikan di Perguruan Tinggi, minat adalah minat untuk menyediakan tenaga, usaha, waktu untuk menyerap dan menyatukan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Prayitno, 1989) menerangkan bahwa seseorang yang berusaha secara efektif akan sering mencapai suatu keberhasilan di sekolah. Berdasarkan pernyataan itu seseorang yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berusaha untuk memperoleh prestasi setinggi-tingginya dan melakukan usaha yang keras dan efektif. (Syah, 2016) menjelaskan bahwa minat atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan siswa buat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berkembang secara sadar dalam diri mereka. Bersumber pada uraian tersebut bisa kita simpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikannya yang berkembang secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut menimbulkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan mereka pilih. indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu keinginan untuk berprestasi, adanya perasaan senang, adanya ketertarikan terhadap informasi perguruan tinggi, adanya kemauan dan adanya pemusatan perhatian.

Prestasi belajar juga memiliki definisi yang berbeda menurut beberapa ahli. Menurut (Syah, 2016) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau hasil evaluasi secara merata. Selain itu ada yang mengemukakan gagasan prestasi belajar ialah hasil yang dicapai oleh seorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam rapor (Purwanto, 2011). Menurut Benjamin S. Bloom, prestasi belajar atau hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam riset ini, indikator prestasi belajar merupakan keahlian kognitif, afektif, serta psikomotorik yang diwakili rerata nilai rapor semester V semua mata pelajaran siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mufida & Effendi, 2019) prestasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, selanjutnya menurut penelitian (Barokah & Yulianto, 2019) prestasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Status sosial ekonomi orang tua menurut (Santrock & W, 2009) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi merupakan kategorisasi orang-orang bagi karakteristik ekonomi, pendidikan, pendapatan serta pekerjaan mereka. Menurut (Soekanto, 2010), menerangkan bahwa status sosial merupakan tempat seorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti area pergaulannya, prestisnya serta hak-hak dan kewajiban. Indikator status sosial ekonomi orang tua yang peneliti gunakan yaitu tingkat pendapatan orang tua. Menurut (Soediyono, 1992) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi nasional. Sedangkan menurut (Sumardi & Evers, 1993) pendapatan dapat berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan kuliah, karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka minat anak untuk melanjutkan kuliah akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Novannisa, Rusman, & Madiantoro, 2019), status sosial ekonomi orang tua

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya menurut penelitian (Barokah & Yulianto, 2019), status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Motivasi belajar menurut (Uno, 2008) merupakan dorongan internal serta eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan pergantian tingkah laku, pada biasanya dengan sebagian penanda ataupun faktor yang menunjang. Perihal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. (Sardiman, 2011), berpendapat dalam aktivitas belajar penafsiran motivasi merupakan, totalitas energi penggerak dalam diri siswa yang memunculkan aktivitas belajar, yang menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar serta yang membagikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Selanjutnya indikator motivasi belajar menurut (Sardiman, 2011), meliputi tekun dalam belajar, keaktifan belajar, mandiri dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan dan berprestasi dalam belajar. Siswa dengan antusiasme yang besar untuk belajar akan belajar dengan giat dan akan sangat mementingkan dalam studi mereka. Siswa yang melanjutkan studi harus termotivasi untuk belajar sehingga mereka menyadari bahwa sangat penting untuk terus belajar. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Oryza & Listiadi, 2021) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, Usman, & Armiami, 2018), motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga yang berjumlah 108 siswa. Kemudian diolah dengan rumus Taro Yamane dengan perolehan 85 siswa sebagai sampel untuk penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Rndom Sampling. Variabel terikat penelitian ini yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan, variabel bebas yang diambil yaitu prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini variable Prestasi Belajar (X1) menggunakan data sekunder berupa nilai rapor semester V. Kemudian variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) juga menggunakan data sekunder yaitu data pendapatan orang tua siswa. Selanjutnya untuk variabel motivasi belajar (X3) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) menggunakan data primer berupa kuesioner. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel tersebut. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif statistik dan regresi linear berganda. Sebelum dianalisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas. Setelah dianalisis regresi linear berganda, diuji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) serta koefisien korelasi ganda, dan koefisien determinasi secara simultan (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis deskriptif yang dilakukan diperoleh bahwa variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta dipengaruhi oleh indikator terbesar yaitu adanya pemusatan

perhatian sebesar 20,96% dan indikator dengan persentase terendah yaitu indikator keinginan untuk berprestasi sebesar 18% dan data yang telah diolah dari aplikasi SPSS versi 26 diketahui bahwa skor keseluruhan dari minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 8.217 dengan skor tertinggi 120 dan skor terendah 59. Selanjutnya, untuk skor rata-rata diperoleh 96,6706, varians 226,128 serta simpangan baku 15,03756. Prestasi belajar dari data yang telah diolah dari aplikasi SPSS versi 26 diketahui bahwa skor keseluruhan dari nilai rapor semester V sebesar 7.187 dengan skor tertinggi 89 dan skor terendah 76. Selanjutnya, untuk skor rata-rata diperoleh 84,5529 varians 9,393 serta simpangan baku 3,06480. Status sosial ekonomi orang tua dari data yang telah diolah dari aplikasi SPSS versi 26 diketahui bahwa skor keseluruhan dari status sosial ekonomi orang tua 258.350.000 dengan skor tertinggi 8.000.000 dan skor terendah 1.000.000 Selanjutnya, untuk skor rata-rata diperoleh 3.039.411,7647 varians 2.798.100.840.336,135 serta simpangan baku 1.672.752,47432. Motivasi belajar siswa skor indikator yang terbesar pada indikator berprestasi dalam belajar sebesar 21,03%, sedangkan indikator dengan persentase terendah yaitu indikator keaktifan belajar sebesar 18,86% dan data yang telah diolah dari aplikasi SPSS versi 26 diketahui bahwa jumlah skor motivasi belajar sebesar 7.488 dengan skor tertinggi 115 dan skor terendah 51. Selanjutnya, untuk skor rata-rata diperoleh 88,0941, varians 190,324 serta simpangan baku 13,79581.

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,14457140
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,051
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis regresi linear berganda meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan perolehan nilai sig. Lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Pada uji linearitas variabel prestasi belajar, diperoleh nilai sig. linearity sebesar 0,076 dan nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,738. Pada variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh nilai sig. linearity sebesar 0,790 dan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,435. Dan variabel motivasi belajar diperoleh nilai sig. linearity sebesar 0,000 dan sig. Deviation from Linearity sebesar 0,365. Karena nilai sig. linearity prestasi belajar dan status sosial

ekonomi orang tua lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel prestasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak linear. Hubungan status sosial ekonomi orang tua dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak linear. Karena nilai sig. linearity motivasi belajar lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hubungan motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi linear dan signifikan.

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,542	28,542		-,124	,902
	Prestasi Belajar (X1)	,303	,339	,062	,893	,375
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	-1,584E-7	,000	-,018	-,258	,797
	Motivasi Belajar (X3)	,852	,075	,782	11,351	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh yaitu: $Y = -3,542 + 0,303X1 + (-1,584E-7)X2 + 0,852X3$ Persamaan regresi linier diatas memiliki arti konstanta (a) sebesar -3,542 artinya apabila prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar nilainya 0, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nilainya sebesar -3,542. Koefisien regresi variabel prestasi belajar sebesar 0,303 artinya jika prestasi belajar mengalami peningkatan satu satuan, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,303 satuan. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar -1,584E-7 artinya tidak akan ada pengaruh peningkatan satu satuan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,852 artinya jika motivasi belajar mengalami peningkatan satu satuan, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,852 satuan.

Tabel 4. 17 Uji Signifikansi Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11970,429	3	3990,143	46,012	,000 ^b
	Residual	7024,348	81	86,720		
	Total	18994,776	84			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X3), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Prestasi Belajar (X1)

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, Uji hipotesis simultan (uji F) diperoleh nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Jadi, dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 (Ha4) yang berbunyi ada pengaruh prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diterima.

Tabel 4. 16 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,542	28,542		-,124	,902
	Prestasi Belajar (X1)	,303	,339	,062	,893	,375
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	-1,584E-7	,000	-,018	-,258	,797
	Motivasi Belajar (X3)	,852	,075	,782	11,351	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Uji hipotesis parsial (uji t) yang diperoleh yaitu nilai t hitung X1 (prestasi belajar) adalah 0,893 dengan Sig. 0,375. Signifikansi pada X1 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 1 (Ha1) yang berbunyi ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditolak. Untuk X2 (status sosial ekonomi orang tua) diketahui nilai t hitung sebesar -0,258 dengan Sig. 0,797. Nilai signifikansi X2 ini lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 2 (Ha2) yang berbunyi ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditolak. Sedangkan X3 (motivasi belajar) memiliki nilai t hitung sebesar 11,351 dengan Sig. 0,000. Nilai signifikansi yang dimiliki X3 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 3 (Ha3) yang berbunyi ada pengaruh motivasi belajar terhadap terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diterima.

Tabel 4. 18 Uji Analisis Korelasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,630	,616	9,31238

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X3), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Prestasi Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Hasil analisis korelasi ganda di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi ganda atau R pada variable independent prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki nilai R yakni sebesar 0,794. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan karena nilai R lebih dari 0.

Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,630	,616	9,31238

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X3), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Prestasi Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Hasil analisis koefisien determinasi simultan (R²) menunjukkan besarnya kontribusi variabel prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ditunjukkan pada kolom R² adalah 0,630. Yang berarti 63% variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 37% (100% - 63%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh hasil yaitu tidak mempunyai pengaruh signifikan antara prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien X1 pada uji regresi sebesar 0,303 yang memiliki arti bahwa apabila prestasi belajar mengalami peningkatan satu poin maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan meningkat 0,303 pada konstanta -3,542. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau uji t diperoleh t hitung sebesar 0,893, maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel 1,993 dengan taraf signifikansi sebesar 0,375 > 0,05 yang menyatakan bahwa prestasi belajar secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya prestasi belajar tidak ikut serta dalam menentukan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki oleh siswa XII akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa. Artinya, dengan meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak disebabkan oleh prestasi belajar.

Sejalan dengan penelitian (Cahyati & Muchtar, 2019) hasil penelitian ini menunjukkan persamaan garis regresi sederhana $Y = 8,196 + 0,393 X1 + 0,140 X2 + 0,109 X3$. Jika prestasi belajar (X3) mengalami peningkatan satu, maka variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,109 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Berdasarkan hasil analisis diperoleh thitung sebesar 0,593 dengan nilai sigsebesar 0,554. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ diterima. Hal ini berarti Prestasi Belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang.

Sejalan juga dengan penelitian (I'ana Umma, 2015) hasil penelitian ini menunjukkan persamaan garis regresi sederhana $Y = 10,373 + 0,619X1 - 0,028X2 + 0,144X3$. diketahui nilai t

hitung sebesar -0,395 dengan Sig. 0,693. Nilai signifikansi X^2 ini lebih besar dari 0,05. Yang artinya bahwa hipotesis 3 (H3) yang berbunyi ada pengaruh antara prestasi belajar ekonomi terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan ditolak. Prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan adanya faktor-faktor selain motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan prestasi belajar. Diantaranya yaitu lokasi, lingkungan hidup terdekat seseorang, komunitas di perguruan tinggi, dan lain-lain. Ini juga disebutkan oleh (Yumaria, 2004) bahwa dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu menimbang beberapa hal yaitu reputasi, peluang kerja, gaya kuliah, biaya kuliah, lingkungan pergaulan/komunitas di perguruan tinggi, dan lokasi. Sedangkan (Kansil, 1997) mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam memutuskan untuk masuk perguruan tinggi yaitu lingkungan hidup terdekat seseorang yaitu orang tua serta anggota keluarga terdekat dan pengaruh teman.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Sofiyanti & Sukirman, 2019) Pada variabel prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti bahwa jika tingkat prestasi belajar siswa semakin baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat prestasi belajar siswa semakin tidak baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan theory of planned behavior yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku dapat dilihat dari keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki (Azwar, 2005). Dari pengertian theory of planned behavior minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari prestasi belajar yang dimiliki.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh hasil yaitu tidak mempunyai pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien X^2 pada uji regresi sebesar $-1,584E-7$ ($-0,0000001584$) yang memiliki arti bahwa apabila status sosial ekonomi orang tua mengalami peningkatan satu poin maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan meningkat $-1,584E-7$ ($-0,0000001584$) pada konstanta -3,542. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau uji t diperoleh t hitung sebesar -0,258, maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel 1,993 dengan taraf signifikansi sebesar $0,797 > 0,05$ yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya status sosial ekonomi orang tua tidak ikut serta dalam menentukan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki oleh siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Artinya dengan meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak disebabkan oleh status sosial ekonomi orang tua.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Merta Nadi & Ary Agustini, 2020) hasil penelitian variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan. Dengan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar (-0,208)

dengan taraf signifikansi sebesar 0,493 p-value > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berperan secara tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2017) bahwa tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,257, koefisien sebesar -0,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,798 > 0,05. Maka dapat disimpulkan semakin tingginya status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap semakin tinggi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (Soelaiman, 2010) menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial. Sebab hal ini bergantung pada sikap-sikap orang tua dan bagaimana corak interaksi dalam keluarga. Walaupun status sosial ekonomi orang tua tinggi, tetapi jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Namun Bertolak belakang dengan penelitian (Novannisa et al., 2019) yaitu terdapat pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X5). Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur $\rho_{X_2X_5}$ sebesar 0,227 berarti besarnya pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah: $X_2 \rightarrow X_5 = \rho_{X_2X_5} \times \rho_{X_5X_2} = (0,192 \times 0,192) = 0,0369$ (3,69%) sisanya sebesar 96,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (Purwanto, 2011) mengemukakan bahwa, kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien X3 pada uji regresi sebesar 0,852 yang memiliki arti bahwa apabila motivasi belajar mengalami peningkatan satu poin maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan meningkat 0,852 pada konstanta -3,542. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau uji t diperoleh t hitung sebesar 11,351, maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dibandingkan t tabel 1,993 dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya motivasi belajar ikut serta dalam menentukan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki oleh siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa. Dapat diartikan meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh motivasi belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mar'ati, 2018) bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan garis regresi sederhana $Y = 0,232 X_1 + 0,232 X_2 + 23,224$; nilai koefisien regresi (b) 0,232. Pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui t hitung 3,587 dengan nilai signifikansi 0,001 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan

signifikansi ($p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis diterima. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar maka akan semakin tinggi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Sejalan dengan penelitian (Addnin, Effendi, Ekonomi, Ekonomi, & Padang, 2021) dengan nilai regresi linier $Y = 34,633 + 1,462 X_1 + 0,427 X_2$ Konstanta motivasi belajar sebesar 0,427 memiliki arti setiap peningkatan 1 satuan motivasi belajar mengakibatkan penurunan sebesar 0,427 terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan. Nilai sig motivasi belajar $0,029 < 0,05$ artinya motivasi belajar mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap atensi melanjutkan pembelajaran ke perguruan tinggi. Berarti semakin meningkatnya motivasi belajar siswa maka semakin besar pula minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Tampubolon yang mendefinisikan minat sebagai perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Khairani, 2013).

4. Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh Fhitung sebesar 46,012 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinan (r^2) sebesar 0,630 atau 63%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan tersebut berarti Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Motivasi Belajar mempengaruhi 63% terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sehingga, dapat dinyatakan pula bahwa penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yakni oleh (Agustina & Afriana, 2018) menunjukkan bahwa siswa akuntansi SMK Swasta di Banjarmasin yaitu SMK BINA BANUA Banjarmasin, SMK MAESTRO Banjarmasin, SMK NU Banjarmasin, dan SMK Muhammadiyah I Banjarmasin ditemukan adanya pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dari variabel motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa SMK swasta di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1) akuntansi. Dengan nilai F hitung 20,169 dengan nilai signifikansi 0,000 keempat variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S1 akuntansi karena, jika dalam diri seseorang terdapat motivasi, dorongan, dan dalam perekonomian yang baik serta mendapat dukungan positif dari teman-teman maka akan menumbuhkan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka kualitas keilmuan seseorang akan bertambah serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang akuntansi sehingga mendapatkan karir yang lebih baik dan finansial yang diharapkan.

Pernyataan serupa disampaikan oleh (Nurjannah & Kusmuriyanto, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama dari variabel prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebesar 19,8%. Sedangkan untuk

variabel prestasi belajar, dan lingkungan sosial memberikan pengaruh sebesar 9,9%, dan 7,5%. Motivasi belajar memiliki presentase terkecil yaitu sebesar 5,7%, karena dalam penelitian ini faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial lebih berperan untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Dari berbagai analisis dan penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Artinya besar atau kecilnya prestasi belajar tidak memiliki efek terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Artinya besar atau kecilnya status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki efek terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.
4. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, dapat diartikan semakin tinggi prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi. Hal ini dapat dinyatakan siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga mempertimbangkan faktor prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar dalam memutuskan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addnin, I. J., Effendi, Z. M., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2021). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. 4(1), 35–41.
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta di Banjarmasin. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Cahyati, R., & Muchtar, P. B. (2019). *EcoGen Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang EcoGen*. 2(September), 483–493.
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol. 6, pp. 156–165. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6090/5816>
- Hardjana, M, A. (1994). *Kiat sukses studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- I'ana Umma, M. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 242–249.
- Kansil, C. S. . (1997). *Melangkah Ke Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja.
- Mar'ati, F. (2018). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2. Retrieved from <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgexy43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Merta Nadi, N. P., & Ary Agustini, N. M. (2020). Peran Motivasi Berprestasi Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Perempuan Di Tabanan. *Psikologi Konseling*, 17(2), 766. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22080>
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>
- Novannisa, O., Rusman, T., & Madiantoro, A. (2019). Pengaruh Motivasi, Status Sosial, dan Lingkungan Terhadap Minat melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495–

- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 5, 24–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Purwanto, N. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiati, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 140. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Santrock, & W, J. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofiyanti, U., & Sukirman. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453–469. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31500>
- Sumardi, M., & Evers, H. D. (1993). *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Raja Wali.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yumaria, K. (2004). *Ayo Ke Kampus: Kuliah Euy! Tips Menjadi Mahasiswa Di Bandung*. Bandung: Nexx Media Inc.